



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No. 1, Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/jc.v1i1.41>

Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

¹Nikmatus Sakdiah, ²Fahrurrozi Sihombing

¹ ²*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

Corresponding E-mail: nikmatussakdiah125@gmail.com, fahrurrozi.2@uinsu.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah alat berkomunikasi antara maanusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dimana bahasa ini sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mempermudah manusia berinterkasi dan berkomunikasi. Bahasa Arab memiliki kelebihan dari seluruh bahasa yang ada di dunia karena bahasa Arab ini merupakan bahasa al-Qur'an dan bahasa Arab ini juga merupakan bahasa umat Islam ketika berkomunikasi dengan Allah SWT yaitu ketika beribadah (shalat). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka (library research). Sebuah penelitian literatur dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian sebelumnya, yang kemudian disusun kembali untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran bahasa arab terdapat faktor utama yang menjadi penyebab para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab ini, adapun problematikanya yaitu problematika linguistik (kebahasaan) dan problematka non linguistik (non kebahasaan).

Kata Kunci: Problematika, Bahasa Arab

Abstract

Language is a means of communicating between one human being and another, where this language is very important in human life to make it easier for humans to interact and communicate. Arabic has the advantage of all languages in the world because Arabic is the language of the Qur'an and Arabic is also the language of Muslims when communicating with Allah SWT, namely when worshipping (prayer). The method used in the research is library research. A literature research can be done by collecting references from various previous studies, which are then rearranged to get a conclusion. The results of this study indicate that the problems of learning Arabic language are the main factors that cause students to experience difficulties in understanding this Arabic language, as for the problems, namely linguistic problems (language) and non-linguistic problems (non-language).

Keywords: Problematics, Arabic Language

Pendahuluan

Bahasa adalah alat berkomunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, dimana bahasa ini sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mempermudah manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Bahasa adalah alat berkomunikasi yang paling utama serta paling cepat yang digunakan manusia dalam mengeluarkan dan mengungkapkan ide, gagasan serta perasaan yang dirasakan oleh manusia kepada orang lain.

Telah diketahui bersama bahwasanya bahasa itu tidak mungkin terlepas dari kehidupan seorang manusia, karna mustahil bagi manusia untuk tidak berbahasa dalam kehidupannya sehari-hari, sebab manusialah yang akan menggunakan bahasa tersebut ketika berinteraksi.

Bahasa Arab ini mempunyai kelebihan dari seluruh bahasa yang ada di dunia karena bahasa Arab ini merupakan bahasa al-Qur'an dan bahasa Arab ini juga merupakan bahasa umat islam ketika berkomunikasi dengan Allah SWT yaitu ketika beribadah (shalat). Ketika seseorang belajar al-Qur'an maka syarat yang paling utama yang harus dipelajari dan dikuasainya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab dengan al-Qur'an ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena dimana ada al-Qur'an disitu pasti ada bahasa Arab dan tidak ada pula seorang pun yang dapat menandinginya.

Meskipun bahasa Arab telah diketahui sebagai bahasa kitab suci al-Qur'an, hal tersebut masih tidak berpengaruh sepenuhnya terhadap cara serta sikap belajar siswa, bahkan hasil dari pembelajaran bahasa Arab tersebut masih banyak yang tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh gurunya.

Bahasa arab adalah satu diantara bahasa yang paling sering dan banyak digunakan oleh orang-orang di belahan dunia, karena bahasa Arab sudah banyak yang menggunakannya, sekarang bahasa Arab sudah menjadi bahasa yang telah diakui oleh dunia dan telah menjadi bahasa Internasional. Oleh karena itu, sangat perlu peningkatan pada pembelajaran bahasa Arab ini. Akan tetapi pembelajaran bahasa Arab ini bukanlah suatu perkara yang mudah karena pasti ada kesulitan dalam mempelajari bahasa asing (Arab), karena bahasa Arab ini bukan bahasa yang biasa digunakan atau tuturkan dalam kehidupan sehari-hari dan sangat jauh berbeda dengan bahasa indonesia yang sering digunakan. Maka hal ini tidak menutup kemungkinan akan timbulnya banyak problematika dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kondisi yang ada dalam bahasa Arab itu sendiri (masalah linguistik), seperti masalah fonetik/bunyi, tulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik, serta masalah non-linguistik seperti masalah sosial budaya, sejarah, dan masalah yang muncul pada guru atau siswa itu sendiri ketika mereka belajar bahasa Arab, semuanya dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab (Amirudin, 1947).

Selain itu, adapun permasalahan atau problema yang paling penting untuk diatasi adalah kesungguhan belajar siswa dan juga guru dalam mengajar, bukan karena adanya unsur keterpaksaan dalam mengikuti pembelajaran tersebut, karena dalam melakukan sesuatu apabila seseorang itu bersungguh-sungguh dalam menjalankannya maka sesuatu yang dilakukannya itu akan mendapatkan hasil yang baik dan juga maksimal. Seorang pendidik akan melakukan upaya yang disengaja untuk memahami sepenuhnya

siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memahami mata pelajaran ketika mereka memiliki masalah pada kegiatan belajar yang mereka lakukan (Supriadi et al., 2020).

Kesulitan atau problema dalam pembelajaran bahasa Arab oleh siswa atau peserta didik dapat disebabkan oleh dua faktor utama. Probelema yang pertama yaitu problema *linguistik*, dimana problema ini paling berpengaruh dalam hasil proses kegiatan pembelajaran siswa/peserta didik. Linguistik merupakan seperangkat software pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung (Supriadi et al., 2020). Kedua, problematika non linguistik yang pada kali ini diakibatkan dari luar atau hardware, akan tetapi masih berpengaruh di dalam proses pembelajaran (Supriadi et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwasanya problema linguistik yaitu permasalahan tentang kebahasaan sedangkan problema non linguistik yaitu permasalahan non-kebahasaan. Problem kebahasaan adalah persoalan-persoalan yang dihadapi siswa atau pembelajar (pengajar) yang terkait langsung dengan bahasa itu sendiri (Fahrurrozi, 2014). Masalah non-linguistik sebaliknya adalah masalah yang juga mempengaruhi pelaksanaan program pembelajaran dan bahkan mungkin menghambatnya keberhasilan pada pembelajaran (Fahrurrozi, 2014).

Sering sekali dilihat bahwasanya masih banyak keluhan tentang minimnya prestasi pada pembelajaran bahasa Arab, hal tersebut sering kali dilihat dari berbagai penelitian-penelitian serta tulisan bahkan Penulis sendiri yang langsung merasakannya. Sudah berbagai upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Arab ini, akan tetapi hasilnya masih jauh dari kata sempurna.

Oleh sebab itu, sebaiknya diidentifikasi lagi apa saja yang menjadi permasalahan/problema pada pembelajaran bahasa Arab tersebut serta diiringi dengan pencarian solusi yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan mutu pebelajaran. Maka dengan demikian penulis akan memberikan gambaran tentang permasalahan atau problema dan solusi pada pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran bahasa Arab ini semakin membaik dan banyak diminati oleh para peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang problema atau permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah suatu bentuk penelitian yang disebut kajian pustaka (*library research*). Sebuah penelitian literatur dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari berbagai penelitian sebelumnya, yang kemudian disusun kembali untuk mendapatkan kesimpulan (Hartanto & Dani, 2016). Pada penulisan ini peneliti melakukan pengumpulan data dan mencari berbagai informasi dari berbagai buku, karya ilmiah, jurnal, serta berbagai karya tulis yang berkaitan dengan problematika pembelajaran bahasa Arab.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi, yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat diandalkan dan diperiksa kembali berdasarkan informasi baru (Hartanto & Dani, 2016). Dalam analisis, akan ditemukan informasi yang relevan melalui seleksi, perbandingan, penggabungan, dan

pemilahan. Selain itu, perpustakaan akan diperiksa, dan komentar pengawas akan dipertimbangkan.

Langkah-langkah ini diambil untuk menjaga kekekalan proses evaluasi, pencegahan, dan penghapusan misinformasi, yang merupakan kesalahpahaman manusia yang mungkin terjadi akibat kekurangan penulis referensi (Hartanto & Dani, 2016). Berbagai sumber data yang menjadi referensi pada penelitian ini merupakan sumber pustaka yang telah relevan untuk dijadikan sebagai sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Kata pembelajaran ini tidak pernah terlepas dari dua hal yaitu belajar dan mengajar yang dimana belajar dan mengajar ini sangat berhubungan erat serta saling mempengaruhi satu sama lain.

A. Pengertian Belajar

Dapat diartikan bahwasanya belajar adalah suatu proses merubah tingkah laku serta kepribadian seseorang yang dimana proses tersebut berupa bentuk peningkatan mutu atau kualitas perilaku seseorang seperti meningkatkan pemahaman, daya pikir, keterampilan, sikap serta berbagai kemampuan lainnya. Dalam pengertian lain menjelaskan bahwasanya belajar merupakan sebuah usaha untuk mencapai sebuah perubahan sikap atau tingkah laku yang lebih baru secara keseluruhan untuk mendapatkan suatu pengalaman baru dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam tulisan Oemar Hamalik pada buku lain “Belajar adalah suatu proses, suatu usaha, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan yang bukan sekedar mengingat, tetapi lebih luas dari itu, khususnya mengalami, dan kesimpulannya bukanlah penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku (Amirudin, 1947).

Interaksi seseorang dengan lingkungannya diakibatkan berasal dari suatu perubahan sikap dalam proses belajarnya. Biasanya interaksi yang dilakukannya itu terjadi karena disengaja. Namun kesengajaan tersebut terjadinya karena beberapa faktor-faktor berikut, *Pertama*, kesiapan yang berasal dari salam diri orang tersebut; *Kedua*, dorongan dan dukungan internal untuk membawa perubahan; *Ketiga*, mempunyai tujuan yang ingin diwujudkan atau dicapai.

Fungsi mempelajari bahasa Arab ini sangat-sangat jelas terlihat pada kegiatan seorang muslim. Oleh karena itu, Seorang muslim wajib mempelajari bahasa Arab karena digunakan dalam ibadah-ibadah Islam antara lain shalat, adzan, iqomah, dan kegiatan berbahasa Arab lainnya (Amirudin, 1947). Maka dengan begitu pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan.

B. Pengertian Mengajar

Kata mengajar sudah tidak asing lagi kita dengar, mengajar adalah proses pemberian ilmu pengetahuan atau memberikan informasi dari pengajar kepada peserta didik. Mengajar ini biasanya dilakukan oleh seorang guru, dosen, instruktur dan lain sebagainya untuk memberikan ilmu kepada siswa/pelajar.

Dalam arti luas, mengajar didefinisikan sebagai kegiatan yang melibatkan keterlibatan dengan anak-anak dan mengatur lingkungan seefektif mungkin untuk

memfasilitasi pembelajaran, atau mengajar digambarkan sebagai upaya untuk menetapkan pengaturan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar siswa yang berkelanjutan (Ichsan, 2016).

Dalam hal ini guru sangat berpera aktif, peran guru dalam mengajar sangat diperlukan oleh para peserta didik, bagaimana cara guru ketika memberikan ilmu kepada muridnya sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa atau peserta didik. Maka dengan demikian, guru harus membuat pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin agar peserta didik tidak gampang bosan ketika belajar dan peserta didik semakin senang menerima pembelajaran dari guru tersebut.

Dalam mengajar ada beberapa kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh guru (pengajar) diantaranya, *Pertama*, sudah memahami materi pelajaran atau bahan ajar yang akan digunakan kepada para peserta didik; *Kedua*, menguasai metodologi atau cara dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan kepada para peserta didik.

C. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Pada saat proses pembelajaran bahasa Arab problema yang paling sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran adalah problema linguistik (kebahasaan) dan non linguistik (non kebahasaan). Problema ini terutama dialami oleh para peserta didik yang non Arab. Dalam pembelajaran bahasa asing para peserta didik harus mempunyai ketanggapan serta kesungguhan dalam mempelajarinya, salah satunya dalam pembelajarannya bahasa Arab ini karena pasti ada kesulitan bagi pemula dalam belajar bahasa asing.

Seorang pengajar juga harus pandai dalam memberikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan teknik yang dapat dipahami oleh para siswa yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Guru (pengajar) harus mendalami pengetahuannya tentang apa saja penyebab problema linguistik dan non linguistik, kedua problema ini sangat penting sekali diketahui oleh seorang guru supaya guru tersebut dapat meminimalkan problema tersebut serta mencari solusi yang pas agar pembelajaran bahasa Arab tersebut dapat berjalan dengan baik dan mutu pembelajarannya semakin meningkat dan membaik dari yang sebelumnya.

Problem linguistik (Masalah kebahasaan) adalah masalah yang dihadapi siswa atau peserta didik (guru) yang berkaitan langsung dengan bahasa, tetapi masalah nonlinguistik (non-linguistik) adalah masalah yang juga berdampak, bahkan secara signifikan, terhadap pelaksanaan program pembelajaran (Takdir, 2020).

Problematika linguistik merupakan tantangan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran yang dibawa oleh sifat bahasa Arab sebagai bahasa asing. Persoalan tersebut bersumber dari guru dan disebabkan oleh kurangnya profesionalitas mereka di dalam kelas serta keterbatasan berbagai unsur yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab, antara lain tujuan, sasaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan alat evaluasi (Hidaya, 2012).

Adapun dalam pembelajaran bahasa Arab problematika yang timbul itu berasal dari pengalaman peserta didiknya dan latar belakang sekolah pada peserta didik, seberapa banyak penguasaan kosa katanya (mufrodlat), serta faktor dari lingkungan keluarga yang dapat membuat para peserta didik kesulitan dalam menguasai serta memahami bahasa

arab, baik itu dalam memahami tulisan serta bacaan-bacaan yang berupa gramatikal maupun interaksi atau komunikasinya.

Adapun problematik linguistik (kebahasaan) diantaranya, *Pertama*, fonetik (tata bunyi), yaitu Misalnya fonetik atau tata bunyi huruf halqiyah/tenggorokan, tata bunyi antara dua mulut, tata bunyi ke hidung, dan tata bunyi huruf yang berdekatan dalam cara pengucapannya, fitur fonetik yang unik untuk bahasa Arab yang dimana para pemula akan kesusah dalam pengucapannya jika tidak dibiasakan (Amirudin, 1947).

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah ada sejak lama, namun dalam pembelajaran ini masih minim perhatian dari pengajar terutama dalam pembelajaran tata bunyi yang dimana aspek ini sangat membantu dalam mencapai kelincahan atau kemahiran dalam menyimak serta berbicara para peserta didik dalam berbahasa Arab. Hal ini disebabkan, *Pertama*, satu-satunya tujuan belajar bahasa Arab adalah agar siswa dapat memahami tulisan Arab yang terdapat dalam buku-buku berbahasa Arab; *Kedua*, metode penerjemahan gramatikal lebih banyak digunakan untuk memahami hakikat bahasa; *Ketiga*, Mufradat (Kosa kata); *Keempat*, tulisan; *Kelima* (Fahrurrozi, 2014);

D. Kunci pembelajaran bahasa asing

Dalam proses pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing, ada tiga kata kunci utamanya. Tiga kata kunci ini sangat perlu dipahami oleh orang-orang yang ingin belajar bahasa asing salah satunya yaitu bahasa Arab. Adapun tiga kata kunci yang dimaksud yaitu:

1) Pendekatan (*madkhal / Approach*)

Pendekatan adalah seperangkat praduga tentang hakikat bahasa, hakikat pembelajaran bahasa, dan hakikat pengajaran bahasa, di mana praduga dan gagasan ini berbentuk gagasan dan asumsi tentang bahasa (Takdir, 2020). Pada asumsi, pendapat dapat bervariasi. Oleh karena itu, akan dibentuk suatu teknik, dan mungkin saja banyak cara akan tumbuh dari satu cara karena ada beberapa asumsi tentang hakikat bahasa dan pengajarannya dari asumsi tentang bahasa dan pemerolehan bahasa. strategi yang sama (Takdir, 2020).

Setelah mengetahui bahwasanya pendekatan (*madkhal/approach*) ini juga berhubungan dengan asumsi-asumsi tentang pembelajaran dan pengajaran bahasa. Berbicara tentang belajar, ada banyak ide yang mengelilinginya. Menurut Richards dan Rodgers, landasan teori belajar yang berkaitan dengan pendekatan atau prosedur dihubungkan dengan dua masalah utama, yaitu: (1) apa saja proses psikolinguistik dan kognitif yang dilibatkan dalam pembelajaran bahasa, (2) apa saja kondisi yang harus dipenuhi demi terlaksananya proses pembelajaran tersebut (Takdir, 2020).

2) Metode (*Thariqah/Methoed*)

Teknik adalah rencana pengajaran bahasa yang konsisten dengan pendekatan, sedangkan pendekatannya berada pada tataran teoritis. Ini karena rencana pengajaran bahasa harus diturunkan dari teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa (Takdir, 2020).

Beberapa nama teknik dapat digunakan sebagai referensi untuk berbagai arti kata "metode". Penyajian konten disebut sebagai "metode" dalam Metode Langsung pengajaran bahasa (Takdir, 2020). Penekanan pada kemampuan membaca ditunjukkan dengan kata "metode" dalam Metode Membaca. Metode Grammar-Translation, di sisi lain menekankan pada dua bagian materi instruksional diantaranya: tata bahasa dan terjemahan (Takdir, 2020).

Dalam pembelajaran guru juga berhak melakukan pemilihan dalam aspek-aspek bahasa karena guru bahasa itu juga tidak bisa mengajarkan kepada para peserta didiknya keseluruhan dari aspek-aspek bahasa tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan materi yang sesuai untuk para peserta didik dan sesuai dengan kemampuan guru dalam mengajarkannya kepada peserta didiknya.

Dalam hal ini, peran seorang guru bahasa sangatlah penting. Jika seorang guru aktif di dalam pembelajaran maka itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar serta hasil belajar dari peserta didik nantinya, begitupun sebaliknya.

3) Teknik (Uslub Ijra'i/ Technique)

Ada banyak perbedaan-perbedaan dalam suatu metode-metode, akan tetapi perbedaan ini dapat kita teliti dan amati dengan mudah dari teknik-teknik metode tersebut. Teknik dipraktikkan (ditandai saat dilakukan). Kesimpulan utama dari hal ini adalah bahwa teknik adalah apa yang sebenarnya terjadi dalam kelas pembelajaran bahasa, atau strategi tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran bahasa yang sebenarnya.

Dari keseluruhan kegiatan yang terjadi di sebuah kelas bahasa itu termasuk salah satu teknik. Teknik ini sangat dipengaruhi oleh Kreativitas seorang guru serta imajinasi-imajinasi yang diberikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa salah satunya pembelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran, para guru bebas memberikan teknik-tekniknya dalam belajar dan guru juga bisa lebih mengembangkan lagi teknik-teknik pembelajarannya tersebut dengan alasan tidak keluar dari pembahasan atau materi ajar yang diberikan kepada para peserta didik.

Dari berbagai teknik dalam pembelajaran, guru harus menguasai bagaimana teknik dalam memeriksa atau mengoreksi dari kesalahan-kesalahan para peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa (bahasa Arab). Diantara beberapa contoh dalam teknik mengoreksi dari kesalahan peserta didik (siswa) yang dilakukan oleh seorang guru yaitu *Pertama*, ketika seorang siswa tampil baik di kelas, guru sering memuji mereka (Metode Audiolingual); *Kedua*, ketika seorang siswa menggunakan ekspresi yang salah, guru hanya mengulangi yang benar (Metode Respon Fisik Total); *Ketiga*, guru tidak memperdulikan asalkan kesalahan tersebut tidak mengganggu komunikasi (Fahrurrozi, 2014).

Kesimpulan

Dalam problematika pembelajaran bahasa arab ada faktor utama yang menjadi penyebab para peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Arab ini, adapun problematikanya yaitu problematika linguistik (kebahasaan) dan problematika non linguistik (non kebahasaan). problematika linguistik ini muncul dari materi-materi

ajar serta dari bahasa itu sendiri seperti dari kosa kata bahasa Arab, tata bahasanya, serta tata bunyi dari bahasa Arab itu sendiri. Sedangkan problematika non linguistik yaitu problematika diluar dari kebahasaan seperti faktor lingkungan sekitar, kurangnya motivasi belajar, sara prasarana yang kurang tepat dan lain sebagainya.

Pada problematika pebelajaran bahasa Arab masih banyak problema-problema yang belum terpecahkan, dan pembelajaran ini masih jauh dari kata sempurna serta tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab ini masih belum memadai. Ada banyak faktor-faktor penyebabnya, diantaranya yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan belum tepat. Akan tetapi, problematika pembelajaran bahasa arab ini tidak berupa metode pembelajaran saja, ini hanyalah salah satu penyebabnya dan masih banyak faktor-faktor penyebab lainnya seperti lingkungan pada tempat pembelajaran, kemauan belajar peserta didik, sarana penunjang pembelajaran, motivasi belajar para peserta didik, kemampuan seorang guru serta kekreativitasannya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan masih banyak faktor-faktor lainnya.

Dalam problematika pembelajaran bahasa arab ini kita harus dapat mengatasinya, maka untuk mengatasi hal tersebut yang harus kita lakukan yaitu harus melakukan pembenahan serta perubahan yang profesional dari para pengajar (guru) baik dari tingkat yang terendah hingga ke yang paling tinggi sehingga pembelajarab bahasa Arab ini dapat berjalan dengan baik serta problematika pada pembelajaran bahasa arab ini juga dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amirudin, N. (1947). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab A. *Plant Physiology*, 1(1), 11–19.
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)*, 1(November 2014).
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Hartanto, R. S. W., & Dani, H. (2016). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Software Autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1–6.
- Hidaya, N. S. (2012). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh : Nandang Sarip Hidayat Pembelajaran Bahasa Arab*. 37(1).
- Ichsan, M. (2016). Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.22373/jc.v2i1.691>
- Supriadi, A., Akla, A., & Sutarjo, J. (2020). Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(02), 211. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.2314>
- Takdir. (2020). problematika pembelajaran bahasa arab. *Naskhi*, 2(1), 40–58.